

SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO

MEYKOWATI ISA

ABSTRAK

Perkembangan Kota Tilamuta sebagai Ibukota Kabupaten Boalemo yang merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan jasa yang berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan penduduk, secara langsung menimbulkan dampak adanya kecenderungan buangan/limbah yang meningkat dan bervariasi. Permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil yang mempunyai kepadatan cukup tinggi dan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi. Kota Tilamuta belum mempunyai tempat penbuangan akhir (TPA), sehingga masih banyak dijumpai masyarakat yang membuang sampah ke tanggul/sungai maupun saluran irigasi terutama dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal dipinggir sungai atau disaluran. Disamping itu pada daerah permukiman banyak terjadi pembuangan sampah dan pembakaran sampah, Pemerintah Kabupaten Boalemo pada tahun 2008 telah membentuk suatu kantor Kantor Lingkungan Hidup (KLH) yang menangani pengelolaan persampahan. Namun sampai saat ini KLH sendiri mengalami kesulitan dalam menangani masalah pengelolaan persampahan di Kota Tilamuta.

Beranjak dari hal tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Tilamuta Kabupaten Boalemo dilihat dari aspek teknis operasional (pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir) serta aspek kelembagaannya. Dengan sasaran penelitian ini adalah a). identifikasi karakteristik sampah di Kota Tilamuta Kabupaten Boalemo b) mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana persampahan di Kota Tilamuta Kabupaten Boalemo, c) menganalisis pola operasionalisme dan kelembagaan eksisting pengelolaan sampah di Kota Tilamuta Kabupaten Boalemo

Ruang lingkup penelitian ini meliputi Kota Tilamuta dengan jumlah penduduk 23.504 Jiwa dengan luas wilayah 311,40 Km² terdiri dari 11 Desa. Metode pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yakni responden yang pilih merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan

Hasil dari penelitian ini adalah produksi sampah di Kota Tilamuta mencapai 63.461 Liter/hari. Dari 11 Desa di Kota Tilamuta yang prioritas mendapatkan pelayanan ada 4 Desa yakni Desa Hungayonaa, Limbato, Modelomo dan Pentadu Barat. Pengelolaan sampah di Kota Tilamuta saat ini belum sepenuhnya terlayani, hal ini dapat dilihat dari kurangnya sarana prasarana operasional pengelolaannya seperti keberadaan TPS dengan ukuran 2 x 3 m² yang sangat tidak efisien dalam pengelolaannya serta jumlah kendaraan pengangkut 2 dump truck dan 4 gerobak sampah untuk melayani seluruh Kabupaten Boalemo. Pengelolaan sampah di Kota Tilamuta menjadi tanggung jawab KLH yang bukan hanya mengurus sampah saja. Pengelolaan sampah hanya dilaksanakan oleh setingkat Seksi atau Eselon IV yang

belum ada pembagian kerja mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sehingga birokrasinya semakin panjang dan tidak memiliki kapasitas yang sesuai dalam menegemen pengelolaan sampah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah tersebut antara lain jumlah personil pengelola dan sarana prasarana masih sangat terbatas, operasional pengangkutan yang belum optimal serta masih kurang jelasnya pembagian tugas terutama pada seksi pengelolaan sampah di KLH.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pemerintah dalam hal ini KLH perlu melakukan perbaikan system teknik pengelolaan persampahan, penambahan personil, penambahan pengadaan sarana prasarana pengelolaan sampah serta meningkatkan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sampah, Kelembagaan